

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Proses pertumbuhan dan perkembangan diawali pada masa bayi dan balita, dan ini merupakan proses yang amat penting, karena pada masa inilah proses tumbuh kembang menentukan masa depan bayi baik secara fisik, mental maupun perilaku. Laju pertumbuhan dan perkembangan pada setiap tahapan usia tidak selalu sama, tergantung dari faktor keturunan, konsumsi gizi, perlakuan orang tua dan dewasa, dan lingkungan (Soetjiningsih, 2014).

Tahap awal dari kehidupan seseorang, masa usia bawah tiga tahun (*toddler*) dipandang penting karena di masa inilah diletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberi warna ketika kelak bayi tersebut tumbuh dewasa. Stimulasi dini sendiri merupakan rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak janin 6 bulan di dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera dari pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap. Stimulasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan kegembiraan antara Ibu dan bayi/balitanya (Soetjiningsih, 2014).

Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran dan perabaan) yang datang dari lingkungan luar bayi. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang bayi. Bayi yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Alimul, 2009). Hurlock

(2009) mengemukakan bahwa lingkungan yang merangsang merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan bayi. Lingkungan yang merangsang mendorong perkembangan fisik dan mental yang baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang menyebabkan perkembangan bayi di bawah kemampuannya. Pemberian stimulasi pada bayi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bayi sesuai dengan tahap perkembangannya (Hurlock, 2009).

Pada awal perkembangan kognitif, setiap bayi berbeda dalam tahap sensori motorik. Pada tahap ini keadaan kognitif bayi akan memperlihatkan aktifitas-aktifitas motorik, yang merupakan hasil dari stimulasi sensorik. Kegiatan stimulasi meliputi berbagai kegiatan untuk merangsang perkembangan bayi seperti latihan gerak, bicara, berpikir, mandiri serta bergaul. Kegiatan stimulasi ini dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga setiap ada kesempatan atau sehari-hari. Untuk perkembangan bayi yang normal diperlukan pertumbuhan dan kematangan fungsi tubuh dalam waktu yang bersamaan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi harus diikuti dengan beberapa tahap perkembangan (Alimul, 2009).

Kesiapan ibu dalam mengasuh bayi untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal menjadi sangat penting, terutama dalam pengasuhan bayi di usia awal kehidupannya. Disinilah peran orang tua terutama ibu sangat diperlukan dalam membina dan memantau tumbuh kembang bayi terutama sebagai pemberi stimulasi dini. Apabila pada masa tersebut bayi tidak memperoleh penanganan dan pembinaan secara baik, bayi tersebut dapat mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan

moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang dikemudian hari. Penyebab dari keterlambatan tumbuh kembang seorang bayi dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti genetik (sindrom down, sindrom turner & lain-lain), dan faktor lingkungan seperti gizi, biologis, fisik, psikososial dan keluarga (Nurjaya, 2006).

Faktor psikososial didalamnya adalah faktor stimulasi yang kurang dilakukan oleh ibu/pengasuh yang langsung merawat bayi. Faktor ini dapat disebabkan karena ibu pekerja, kurangnya pengetahuan tentang cara menstimulasi bayi, dan faktor usia ibu yang belum matang (Alimul, 2009).

Penelitian yang dilakukan Nurjaya (2006) tentang peranan stimulasi dini terhadap perkembangan kognitif bayi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa stimulasi dapat berperan untuk perkembangan kognitif, dan orang tua sangat berperan dalam keberhasilan stimulasi bayi.

Kota Bukittinggi merupakan salah kota kedua terbesar setelah kota Padang di provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat, cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2014 adalah sebanyak 88,4%, lebih rendah dibandingkan kota Padang sebanyak 90,6%. Diketahui data yang di peroleh dari Badan Pusat Statisti (BPS) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015, bahwa jumlah bayi pada rentang usia 0-1 tahun di kota Padang sebesar 3.498 jiwa, sedangkan di kota Bukittinggi hanya 629 jiwa. Dengan jumlah bayi yang sedikit seharusnya pencapaian deteksi dini tumbuh kembang bayi lebih baik dibanding kota dengan jumlah bayi yang lebih besar. Oleh sebab itu peneliti tertarik

melakukan penelitian di daerah Bukittinggi tersebut, dengan melihat pengaruh stimulasi terhadap tumbuh kembang bayi (Dinkes, 2014).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dapat diangkat dari intervensi pemberian stimulasi yang diberikan kepada bayi adalah apakah terdapat pengaruh stimulasi terhadap tumbuh kembang bayi di kota Bukittinggi Tahun 2018 ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

Mengidentifikasi pengaruh stimulasi yang dilakukan pada bayi.

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

- a. Mengetahui tumbuh kembang bayi sebelum diberikan stimulasi (*pre-test*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol,
- b. Mengetahui tumbuh kembang bayi setelah diberikan stimulasi (*post-test*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol,
- c. Membandingkan pengaruh stimulasi tumbuh kembang bayi pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1.4.1 PENINGKATAN PEMBANGUNAN

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan kebidanan dalam deteksi dini tumbuh kembang pada bayi, sehubungan dengan tercapainya target program deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada bayi sehingga dapat menurunkan terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi.

1.4.2 PENDIDIKAN KEBIDANAN

Menjadi sumber informasi, referensi atau masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terutama pengaruh stimulasi terhadap tumbuh kembang bayi sebelum diberikan stimulasi dan sesudah pemberian stimulasi.

1.4.3 PENELITIAN

Sebagai gambaran informasi bagi peneliti selanjutnya terutama mahasiswa S2 Ilmu Kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh stimulasi terhadap tumbuh kembang bayi.

1.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesa dari penelitian ini adalah :

Hipotesa alternatif : Terdapat pengaruh stimulasi terhadap tumbuh kembang bayi di Kota Bukittinggi tahun 2018.